



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dilakukan pembahasan mengenai tinjauan kepustakaan yang terdiri dari landasan teoritis, hasil dan kesimpulan dari penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Bab ini dimulai dengan menjelaskan mengenai berbagai landasan teori-teori yang mendukung penelitian analisis *fraud diamond* dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan *Beneish M-Score* yang akan membantu dalam pembahasan dan analisis penelitian.

Bab ini juga berisikan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan gap riset. Kemudian kerangka pemikiran yang akan menggambarkan dan menunjukkan hubungan antara setiap variabel dalam penelitian. Selain itu, akan dijelaskan juga mengenai hipotesis-hipotesis yang mengacu pada kerangka pemikiran yang nanti akan diuji kebenarannya.

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau *Agency Theory* adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara dua pelaku ekonomi yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham) yang merupakan *principal* dan manajemen yang merupakan *agent*. Teori keagenan terjadi ketika pemegang saham (*principal*) mempekerjakan pihak lain yaitu manajemen (*agent*) dengan tugas dan wewenang untuk mengelola sebuah perusahaan secara efektif dan efisien atas nama pemegang saham. Menurut (Jensen & Meckling 1976) hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa



atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada *agent* membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Sehingga bila kedua belah pihak memiliki tujuan yang sama untuk kemajuan perusahaan, maka dipercaya bahwa *agent* akan bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

Teori keagenan menggambarkan hubungan pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) dalam suatu kontrak kerja yang disebut *nexus of contract*. Hubungan kontrak tersebut dapat memiliki perbedaan kepentingan. Menurut (Tessa & Harto, 2016) adanya benturan kepentingan antar *agent* dan *principal* sering disebut pula dengan *conflict of interest*. Pemegang saham (*principal*) dalam sebuah perusahaan mempunyai keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang besar atau *return* tinggi dari investasi yang dilakukan dengan mempekerjakan pihak manajemen (*agent*) yang bekerja demi memenuhi kepentingan tersebut. Akan tetapi, manajemen juga memiliki kepentingannya sendiri yaitu untuk mendapatkan kompensasi yang lebih besar seperti bonus maupun kenaikan gaji atau mungkin jabatan atas hasil kinerjanya demi meningkatkan kesejahteraan hidup.

Keinginan manajemen untuk mendapatkan kompensasi tersebut menyebabkan manajemen menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan *reward* tersebut tidak terkecuali dengan melakukan tindakan manipulasi maupun kecurangan-kecurangan lainnya pada laporan keuangan. Berdasarkan hasil survei (ACFE Indonesia, 2019) menunjukkan terjadinya pergeseran tren pelaku kecurangan dengan hasil survei ACFE Indonesia pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa jabatan yang paling banyak melakukan kecurangan adalah manajer yang merupakan pihak manajemen (*agent*). Sedangkan hasil survei (ACFE Indonesia, 2019) menunjukkan bahwa pelaku *fraud* secara berurutan dilakukan oleh karyawan 31.8%, direksi/pemilik 29.4%, manajer sebesar 23.7 persen dan lain-lain sebesar 15.1%.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Namun, meskipun manajer menempati posisi ketiga pelaku *fraud* terbanyak, kerugian yang disebabkan oleh kecurangan manajer dan direksi/pemilik lah yang memiliki nominal kerugian terbesar.

Fraud yang dilakukan oleh manajemen (*agent*) dapat terjadi karena ketika diberikan tugas untuk mengelola perusahaan, maka ia akan mengetahui secara detail mengenai situasi dan kondisi yang ada di dalam sebuah perusahaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Damayanti & Suryani, 2019) dalam kaitannya dengan kecurangan manajemen sebagai *agent* merupakan bagian internal perusahaan yang tentu saja memiliki informasi lebih banyak dibanding dengan pemegang saham sebagai *principal*. Berbeda dengan *principal* yang hanya memberikan tugas dan wewangnya kepada manajemen, sehingga informasi yang diterima adalah yang telah diolah oleh pihak manajemen. Kondisi inilah yang dinamakan sebagai ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*). *Asymmetric information* dan *conflict of interest* yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang salah kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent* (Suryandari & Endiana 2019, p.43). Adanya ketidaksamaan informasi ini dapat menjadi peluang bagi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan dengan melakukan manipulasi terhadap informasi-informasi pada laporan keuangan.

2. Kecurangan (*Fraud*)

Menurut (Arens et al. 2015, p.396) sebagai konsep legal yang luas, kecurangan menggambarkan setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain. (Suryandari & Endiana 2019, p.1) juga menjelaskan bahwa kecurangan merupakan suatu istilah yang umum, dan mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kelihaiian tertentu, yang dipilih oleh seorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(ACFE Indonesia, 2019) mengklasifikasikan *fraud* kedalam tiga jenis, antara lain yaitu :

a. Korupsi (*Corruption*)

Korupsi adalah sebuah tindakan kecurangan yang dilakukan oleh individu dengan cara menyalahgunakan wewenang atau kepercayaan yang telah diberikan kepadanya untuk memperoleh keuntungan bagi individu tersebut. Korupsi termasuk jenis kecurangan yang sulit untuk di deteksi, karena korupsi yang biasanya dilakukan adalah secara sistematis, sehingga banyak pihak yang saling menutupi kecurangan tersebut

b. Penyalahgunaan Asset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan aset merupakan salah satu bentuk tindakan kecurangan yang dilakukan oleh suatu individu dengan cara menyalahgunakan aset atau mencuri aset dari sebuah perusahaan dengan tujuan untuk kepentingan pribadi.

c. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu bentuk kecurangan yang sengaja dilakukan oleh manajemen dalam sebuah perusahaan dengan tujuan agar kinerja keuangan perusahaan terlihat baik di hadapan para pemangku kepentingan dalam sebuah perusahaan tersebut, tindakan yang dilakukan disebut dengan istilah *window dressing*. Kecurangan laporan keuangan yang biasanya dilakukan adalah dengan cara merekayasa atau memanipulasi laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Laporan Keuangan (*Financial Statement*)

Menurut (Kieso et al. 2019, p.1-3) laporan keuangan adalah sarana utama di mana informasi keuangan dikomunikasikan kepada orang-orang di luar perusahaan. (Hidayat 2018, p.2) juga mendefinisikan pengertian dari laporan keuangan sebagai suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d. Laporan arus kas selama periode;
- e. Catatan atas laporan keuangan, terdiri dari ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40a-40d.

Tujuan umum dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk mempresentasikan dan calon investor ekuitas, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam keputusan tentang menyediakan sumber daya untuk entitas. Keputusan tersebut melibatkan pembelian,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penjualan, atau memegang ekuitas dan instrumen hutang, dan menyediakan atau menyelesaikan pinjaman dan bentuk lainnya kredit. Informasi yang berguna untuk keputusan bagi penyedia modal (investor) juga dapat membantu pengguna pelaporan keuangan lain yang bukan investor (Kieso et al. 2019, p.1-4).

Penyusunan dan penyajian *financial statement* dibutuhkan waktu sekurang-kurangnya selama satu tahun guna memenuhi kebutuhan para pengguna. Pihak yang menggunakan laporan keuangan meliputi pihak manajemen perusahaan, pemilik perusahaan, investor atau pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan perusahaan dan masyarakat. Menurut (Kieso et al. 2019, p.2-7) karakteristik kualitas fundamental dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Relevan (*Relevance*)

Adalah salah satu kualitas fundamental yang menjadikan informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. Suatu informasi dikatakan relevan jika informasi akuntansi dapat membuat perbedaan dalam sebuah keputusan. Kualitas fundamental relevan terdiri dari:

1) Nilai Prediksi (*Predictive Value*)

Informasi keuangan memiliki nilai prediksi jika memiliki nilai sebagai input untuk proses memprediksi yang digunakan oleh investor untuk membentuk ekspektasi tentang masa depan.

2) Nilai Konfirmasi (*Confirmatory Value*)

Informasi memiliki nilai konfirmasi yang relevan untuk membantu pengguna mengonfirmasi atau mengoreksi ekspektasi sebelumnya

3) Materialitas (*Materiality*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Informasi material, jika tidak disajikan atau salah disajikan, bisa memengaruhi keputusan pengguna. Perusahaan menentukan apakah informasi tersebut material dari sifat atau besarnya item yang terkait dengan informasi dalam laporan keuangan perusahaan.

b. Penyajian Jujur (*Faithful Presentation*)

Adalah salah satu kualitas fundamental yang menjadikan informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. Penyajian yang jujur berarti angka dan penjelasan cocok dengan apa yang benar-benar ada atau terjadi. Kualitas fundamental penyajian jujur terdiri dari:

1) Kelengkapan (*Completeness*)

Kelengkapan berarti semua informasi yang dibutuhkan untuk dapat menyajikan dengan jujur sudah disediakan. Kelalaian dapat menyebabkan informasi menjadi salah atau menyesatkan.

2) Netralitas (*Neutrality*)

Netralitas berarti informasi tidak bias atau perusahaan tidak memilih informasi untuk mendukung keinginan satu pihak yang memiliki kepentingan tertentu.

3) Bebas dari Kesalahan (*Free from Error*)

Bebas dari kesalahan berarti informasi tidak terdapat kesalahan sehingga akan lebih akurat dalam merepresentasikan item-item keuangan dalam laporan keuangan.

Selain karakteristik kualitas fundamental, terdapat pula karakteristik peningkat kualitas (*enhancing qualitative characteristics*) yang meningkatkan kualitas dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Dapat Dibandingkan (*Comparability*)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Terbandingkan berarti bisa digunakan untuk menemukan adanya kesamaan dan perbedaan. Laporan keuangan harus bisa dibandingkan per periode untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi.

b. Dapat Diverifikasi (*Verifiability*)

Verifikasi terjadi ketika pengukur independen, menggunakan metode dan mendapatkan hasil yang sama untuk menetapkan suatu informasi memang menggambarkan fenomena ekonomi sebagaimana adanya, tanpa kesalahan material atau bias.

c. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu berarti memiliki informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum kehilangan kemampuan untuk memengaruhi keputusan. Bila ketepatan waktu kurang dapat mengurangi manfaat informasi.

d. Dapat Dipahami (*Understandability*)

Dapat dipahami berarti mengklasifikasi dan menyajikan informasi secara jelas dan ringkas. Hal ini ditandai bila informasi yang dijadikan dalam laporan keuangan dapat dipahami dengan jelas.

4. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent financial Statement*)

(Arens et al. 2015, p.396) mendefinisikan *fraudulent financial statement* sebagai salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan itu. Menurut Australian Auditing Standards (AAS) dalam (Norbarani & Rahardjo, 2012), *fraudulent financial statement* merupakan suatu kelalaian maupun penyalah sajian yang disengaja dalam jumlah tertentu atau pengungkapan dalam pelaporan keuangan untuk menipu para pengguna laporan keuangan. *Fraudulent financial statement* juga dijelaskan oleh (Beasley et



al., 1999) sebagai kesengajaan atau kecerobohan dalam melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan yang menyebabkan laporan keuangan menjadi menyesatkan secara material.

Adapun tiga metode umum melakukan *fraudulent financial statement* menurut (Suryandari & Endiana 2019, p.22) antara lain:

a. *Playing the Accounting System*

Dengan metode ini, pelaku menggunakan sistem akuntansi sebagai alat untuk menciptakan hasil yang diinginkannya. Sebagai contoh, untuk meningkatkan atau menurunkan pendapatan sesuai dengan yang diinginkan, pelaku mungkin memanipulasi metode yang biasa digunakan untuk menghitung biaya depresiasi, penyisihan piutang tak tertagih dan lain-lain.

b. *Beating the Accounting System*

Melalui pendekatan ini, pelaku *fraud* memberikan informasi yang salah (fiktif) kedalam sistem akuntansi untuk memanipulasi hasil dari siklus akuntansi yang telah dilaporkan.

c. *Going Outside the Accounting System*

Melalui pendekatan ini, pelaku *fraud* dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan yang diinginkannya. Laporan keuangan tersebut harus disesuaikan dengan proses pelaporan keuangan entitas operasi dengan penyesuaian tambahan untuk memperoleh hasil sesuai dengan yang diinginkan pelaku.

Menurut (Schilit et al. 2018, p.43) terdapat tujuh kategori teknik *earning manipulations shenanigans* antara lain:

a. Mencatat pendapatan terlalu dini, terdiri dari teknik:



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- 1) Mencatat pendapatan sebelum menyelesaikan kewajiban apa pun di bawah kontrak
 - 2) Mencatat pendapatan jauh melebihi pekerjaan yang diselesaikan di kontrak
 - 3) Mencatat pendapatan sebelum produk atau jasa diterima pelanggan
 - 4) Mencatat pendapatan saat pembayaran pembeli masih tidak pasti atau tidak perlu
- b. Mencatat pendapatan palsu/fiktif, terdiri dari teknik:
- 1) Mencatat penjualan yang tidak memiliki substansi ekonomi
 - 2) Mencatat pendapatan dari transaksi yang kurang wajar
 - 3) Mencatat pendapatan pada penerimaan dari transaksi yang tidak menghasilkan pendapatan
 - 4) Mencatat pendapatan dari transaksi yang jumlahnya digelembungkan
- c. Meningkatkan pendapatan dengan aktivitas tidak berkesinambungan, terdiri dari teknik:
- 1) Peningkatan pendapatan menggunakan aktivitas jarang terjadi
 - 2) Meningkatkan pendapatan melalui klasifikasi yang menyesatkan
- d. Mengalihkan beban saat ini ke periode berikutnya, terdiri dari teknik:
- 1) Mengkapitalisasi beban operasional
 - 2) Memperpanjang umur manfaat aset tetap untuk mengurangi beban amortisasi
 - 3) Tidak mencatat penurunan nilai aset tetap
 - 4) Gagal mencatat beban kerugian piutang serta penurunan nilai investasi
- e. Menggunakan teknik lain untuk menyembunyikan beban ataupun kerugian, terdiri dari teknik:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 1) Tidak mencatat beban dari transaksi saat ini
 - 2) Tidak mencatat beban untuk akrual yang diperlukan atau sengaja mengabaikan pengakuan hutang biaya
 - 3) Tidak mencatat atau mengurangi beban dengan melakukan perubahan asumsi atau kebijakan akuntansi yang agresif
 - 4) Menghapus cadangan kewajiban yang sudah diakui
- f. Mengalihkan pendapatan saat ini ke periode berikutnya, terdiri dari teknik:
- 1) Mencadangkan pendapatan sebagai liabilitas
 - 2) Penyimpangan perlakuan akuntansi terhadap transaksi derivatif
 - 3) Penundaan pendapatan dalam proses akuisisi
 - 4) Penundaan pengakuan pendapatan dalam kegiatan operasional
- g. Mengalihkan beban masa depan ke periode sebelumnya, terdiri dari teknik:
- 1) Penghapusan kapitalisasi biaya atau aset secara tidak benar dalam periode saat ini untuk menghindari pengeluaran di masa mendatang
 - 2) Pencatatan yang tidak benar untuk menetapkan cadangan beban digunakan untuk kurangi pengeluaran masa depan

(Kartikasari & Irianto, 2010) menyatakan bahwa sebagian besar kecurangan yang terjadi ialah penetapan lebih tinggi atas pendapatan atau laba untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Informasi mengenai laba atau ruginya suatu perusahaan merupakan fokus perhatian bagi sebagian besar penggunanya. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila pihak manajemen perusahaan melakukan manipulasi laba untuk menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang lebih menguntungkan dari yang sebenarnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. *Fraud Triangle Theory*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Fraud triangle theory merupakan teori yang membahas terkait dengan dorongan-dorongan yang menyebabkan orang melakukan kecurangan yang dikemukakan oleh Cressey (dalam Skousen et al., 2009) yang menyatakan sampai batas tertentu terdapat tiga kondisi yang selalu hadir pada saat kecurangan laporan keuangan terjadi. Hal ini juga dijelaskan di SAS 99. AU 316 (dalam Arens et al. 2015, p.398) yang menguraikan tiga kondisi kecurangan dari *fraudulent financial statement* dan *asset misappropriation* antara lain sebagai berikut:

1) Tekanan/Insentif (*Pressure/Incentive*)

Adalah situasi dimana terdapat tekanan/insentif yang mendorong pihak manajemen ataupun pegawai lain untuk melakukan kecurangan. Terdapat empat kondisi *pressure* yang dapat menjadi penyebab kecurangan yaitu *financial target*, *financial stability*, *external pressure* dan *personal financial need*.

2) Kesempatan (*Opportunity*)

Adalah adanya situasi yang membuka peluang bagi manajemen atau karyawan untuk melakukan kecurangan. Terdapat tiga kondisi *opportunity* yang dapat menjadi penyebab kecurangan yaitu *ineffective monitoring*, *nature of industry* dan *organizational structure*.

3) Rasionalisasi (*Rationalization*)

Adalah sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang memperbolehkan manajemen atau melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka berada dalam lingkungan yang memengaruhi mereka merasionalisasi tindakan yang tidak jujur. Menurut SAS 99 rasionalisasi dapat diukur dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

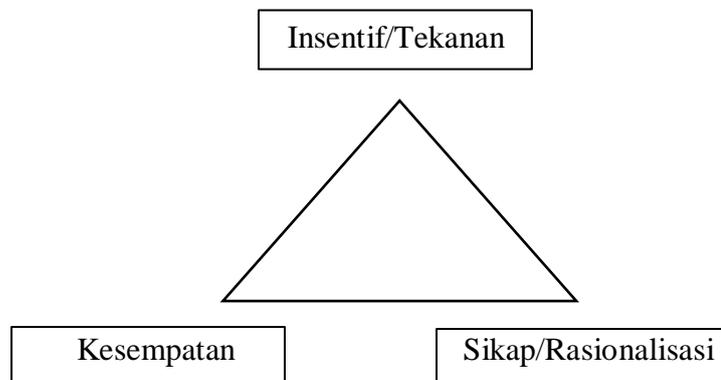


melihat siklus pergantian auditor dan opini audit yang didapat perusahaan serta perhitungan keadaan total akrual dibagi dengan total aktiva.

Menurut (Brytting et al., 2011) rasionalisasi menciptakan argumen yang dapat diterima secara sosial untuk perilaku yang pada kenyataannya, disebabkan oleh motif yang tidak dapat diterima. Dari perspektif psikologis, menggunakan rasionalisasi adalah cara membela diri dari perasaan takut dan bersalah.

Gambar 2.1

Fraud Triangle



Sumber: (Arens et al. 2015, p.398)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

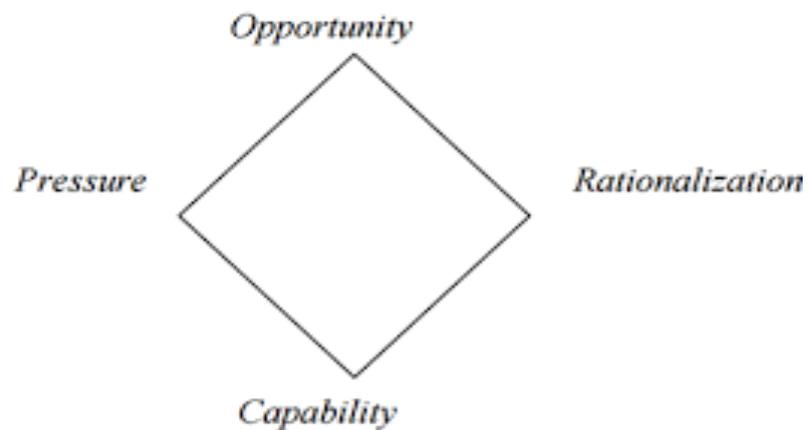
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

6. Fraud Diamond Theory

Teori *fraud diamond* merupakan teori kecurangan yang merupakan pengembangan dari teori *fraud triangle* untuk memahami faktor lain yang memengaruhi kecurangan. (Wolfe & Hermanson, 2004) berpendapat bahwa konsep *fraud triangle* dapat dikembangkan untuk pencegahan dan deteksi perilaku kecurangan dengan menambahkan satu elemen yaitu kemampuan (*capability*). (Zaki, 2017) mengungkapkan bahwa faktor-faktor model *fraud diamond* adalah alat yang baik untuk menilai kemungkinan kecurangan laporan keuangan. (Wolfe & Hermanson, 2004) menjelaskan bahwa penipuan atau kecurangan tidak mungkin dapat terjadi tanpa orang yang memiliki kemampuan yang tepat untuk melaksanakan

penipuan atau kecurangan tersebut. Kemampuan (*capability*) yang dimaksud ialah sifat dan kemampuan individu yang mempunyai peranan besar yang memungkinkan dalam mencari kesempatan dan memanfaatkannya untuk melakukan suatu tindak kecurangan.

Gambar 2.2
Fraud Diamond



Sumber: (Wolfe & Hermanson, 2004)

(Wolfe & Hermanson, 2004) menjelaskan bahwa dengan menggunakan *fraud diamond* empat elemen, proses berpikir penipu dapat berjalan sebagai berikut:

- Insentif/Tekanan: saya ingin, atau perlu, melakukan penipuan.
- Peluang: ada kelemahan dalam sistem yang dapat dimanfaatkan oleh orang yang tepat. Penipuan mungkin saja terjadi.
- Rasionalisasi: saya telah meyakinkan diri saya sendiri bahwa perilaku curang ini sepadan dengan risikonya.
- Kemampuan: saya memiliki sifat dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi orang yang tepat untuk melakukannya. Saya telah mengenali peluang penipuan khusus ini dan bisa mengubahnya menjadi kenyataan.

Berdasarkan proses berpikir tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecurangan terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan kecurangan tersebut, adanya



kesempatan, dan membenaran/rasionalisasi terhadap tindakan tersebut serta adanya kemampuan individu untuk melakukan tindak kecurangan yang dimana kemampuan (*capability*) merupakan elemen utama *fraud diamond* yang berkontribusi untuk melakukan penipuan secara eksplisit dan dipertimbangkan secara terpisah dalam penilaian risiko penipuan.

(Wolfe & Hermanson, 2004) juga menjelaskan ciri-ciri yang terkait individu dengan elemen kemampuan (*capability*) adalah sebagai berikut:

a. Posisi/fungsi seseorang (*person with position or function*)

Posisi seseorang atau fungsi dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk membuat atau memanfaatkan kesempatan untuk melakukan penipuan.

b. Kecerdasaan (*intelligence*)

Pelaku kecurangan memiliki pemahaman yang cukup dan mengeksploitasi kelemahan pengendalian internal menggunakan posisi, fungsi, atau akses berwenang untuk keuntungan terbesar.

c. Tingkat kepercayaan diri/ego (*confidence and strong ego*)

Individu memiliki ego dan keyakinan yang besar bahwa dia tidak akan terdeteksi. Salah satu kepribadian umum di antara penipu adalah "egois" yaitu seseorang yang melakukan segala cara agar berhasil memenuhi tujuannya, mementingkan diri sendiri, percaya diri, dan narsistik.

d. Kemampuan pemaksaan (*coercion skills*)

Pelaku kecurangan memiliki kemampuan untuk dapat memaksa orang lain melakukan atau menyembunyikan kecurangan. Individu yang memiliki kepribadian persuasif lebih dapat meyakinkan orang lain untuk pergi bersama dengan penipuan atau mencari jalan lain.



- e. Kebohongan yang efektif (*effective lying*)

Kecurangan yang sukses membutuhkan kebohongan yang efektif dan konsisten. Agar tidak ketahuan, individu harus mampu berbohong dengan meyakinkan dan harus melacak cerita secara keseluruhan.

- f. Kekebalan terhadap stress (*immunity to stress*)

Individu mampu mengendalikan stres dengan baik, karena melakukan kecurangan dan menjaganya agar tetap tersembunyi dapat sangat menimbulkan stress.

7. *Beneish M-Score Ratio*

Beneish M-Score Ratio merupakan kumpulan dari rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. (Beneish, 1999) melakukan penelitian untuk mendeteksi manipulasi laba pada perusahaan dan mengetahui hal apa yang mendorong adanya kecurangan tersebut dengan menggunakan kumpulan rasio keuangan yang membagi perusahaan kedalam 2 kategori yaitu perusahaan yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* dan yang tidak. (Beneish, 1999) juga mengungkapkan bahwa kecurangan yang terjadi umumnya merupakan manipulasi laba yang ditunjukkan dari peningkatan pendapatan atau penurunan beban perusahaan secara signifikan dari satu tahun ke tahun sebelumnya. Keterbatasan dari model *Beneish M-Score* yaitu tidak dapat mendeteksi kecurangan dengan ketepatan 100% dikarenakan model ini adalah model probabilistik. Keterbatasan lain dari metode ini yaitu hanya dapat digunakan untuk mendeteksi manipulasi laba yang adalah lebih saji pada perusahaan publik.

Berikut ini merupakan 8 rasio yang dikembangkan (Beneish, 1999) terkait dengan adanya manipulasi pada laporan keuangan adalah sebagai berikut: *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Sales Growth Index (SGI), Depreciation Index (DEPI), Sales General and Administrative Index (SGAI), Leverage Index (LVGI) dan rasio *Total Accrual to*

Total Asset Index (TATA). Beneish dalam (Kartikasari & Irianto, 2010) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara manipulasi laporan keuangan dengan rasio tersebut.

Cara mengetahui bagaimana suatu perusahaan yang terindikasi *fraud* melakukan kecurangannya adalah dengan melakukan perbandingan antara nilai masing-masing rasio terhadap nilai 1 atau rata-rata. Beneish (Kartikasari & Irianto, 2010) menyatakan bahwa jika rasio DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, LVGI dan TATA > 1 mengindikasikan terjadinya *earning overstatement* dan jika rasio SGAI < 1 mengindikasikan terjadinya *earning overstatement*. Dalam penelitian (Beneish, 1999) nilai *mean* didapatkan dari nilai rata-rata perusahaan yang tergolong kedalam kategori manipulator.

8. *Beneish Ratio Index*

Beneish Ratio Index adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dalam mendeteksi ada atau tidaknya kecurangan laporan keuangan (Christy & Stephanus, 2018). *Beneish Ratio Index* diukur dengan menggunakan lima rasio yaitu: *Days Sales in Receivable Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI)* dan rasio *Total Accrual to Total Asset Index (TATA)*. Menurut Roxas (dalam Christy & Stephanus, 2018) *model score* dengan lima rasio dapat mengidentifikasi manipulasi laba lebih akurat daripada delapan rasio. Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hołda, 2020) yang menyatakan bahwa model *Beneish M-Score 8* rasio lebih efektif sebagai alat untuk mengidentifikasi entitas perusahaan yang melakukan kecurangan dibandingkan dengan model 5 rasio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang merupakan bahan penelitian yang digunakan sebagai bahan referensi untuk penulis. Beberapa daftar penelitian terdahulu dapat dilihat pada ringkasan penelitian terdahulu tabel 2.1 dibawah ini

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Sihombing & Rahardjo, 2014)	Analisis <i>Fraud Diamond</i> dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i> : (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012)	Variabel independen: <i>financial target</i> , <i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> , <i>nature of industry</i> , <i>ineffective monitoring</i> , <i>change in auditor</i> , <i>rationalization</i> , <i>capability</i> Variabel dependen: <i>financial statement fraud</i> (DACCit)	Hasil penelitian menunjukkan variabel <i>financial stability</i> (ACHANGE), <i>external pressure</i> (LEV), <i>nature of industry</i> (REC), dan <i>rationalization</i> (TATA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . Sedangkan, untuk variabel <i>financial target</i> (ROA), <i>ineffective monitoring</i> (BDOU), <i>change in Auditor</i> (Δ CPA) dan <i>capability</i> (DCHANGE) tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
2.	(Annisya et al., 2016)	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan <i>Fraud Diamond</i>	Variabel independen: <i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> , <i>financial target</i> , <i>nature of industry</i> , opini audit, <i>change in director</i> Variabel dependen: <i>financial statement fraud</i> (F-SCORE)	Hasil penelitian menunjukkan variabel <i>financial stability</i> (ACHANGE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya <i>fraudulent financial statement</i> . Sedangkan, untuk variabel <i>external pressure</i> (LEV), <i>financial target</i> (ROA), <i>nature of industry</i> (INV), <i>rationalization</i> (opini auditor) dan <i>capability</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>				<p>(DCHANGE) tidak berpengaruh terhadap terjadinya <i>fraudulent financial statement</i>.</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>(Yesiariani & Rahayu, 2017)</p>	<p>Deteksi <i>Financial Statement Fraud</i>: Pengujian dengan <i>Fraud Diamond</i></p>	<p>Variabel independen: <i>financial stability, external pressure, personal financial need, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, rationalization, capability</i> Variabel dependen: <i>financial statement fraud</i> (DACCit)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan variabel <i>external pressure</i> (LEV) dan <i>rationalization</i> (TATA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>. Sedangkan, untuk variabel <i>financial target</i> (ROA) dan <i>financial stability</i> (ACHANGE), memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>. Sementara itu variabel <i>personal financial need</i> (OSHIP), <i>nature of industry</i> (REC), <i>ineffecetive monitoring</i> (BDOUT), <i>change in auditor</i> (ΔCPA), dan <i>capability</i> (DCHANGE) tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.</p>
<p>4. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>(Sunardi & Amin, 2018)</p>	<p><i>Fraud Detection of Financial Statement by Using Fraud Diamond Perspective</i>.</p>	<p>Variabel independen: <i>financial stability, financial target, external pressure, effective monitoring, rationalization, auditor change, capability</i> Variabel dependen: <i>financial statement fraud</i> (DACCit)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan variabel <i>financial target</i> (ROA) dan <i>rationalization</i> (TATA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i> Variabel <i>capability</i> (DCHANGE) memiliki pengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement</i>. Sedangkan, untuk variabel <i>effective of monitoring</i></p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>				<p>(BDOU), memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i></p> <p>Sementara itu, variabel <i>financial stability</i> (ACHANGE), <i>external pressure</i> (LEV), <i>change in auditor</i> (ΔCPA) tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.</p>
	<p>(Yulistyawati et al., 2019)</p>	<p><i>The Analysis of The Factor That Causes Fradulent Financial Reporting with Fraud Diamond</i></p>	<p>Variabel independen: <i>pressure, opportunity, rationalization, capability</i> Variabel dependen: <i>financial statement fraud</i> (F-SCORE)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan variabel <i>rationalization</i> (TATA) dan <i>opportunity</i> (INV) memiliki pengaruh terhadap terjadinya <i>fraudulent financial statement</i>.</p> <p>Sedangkan variabel <i>pressure</i> (OSHIP) dan <i>capability</i> (DCHANGE) tidak berpengaruh terhadap terjadinya <i>fraudulent financial statement</i>.</p>
<p>6.</p>	<p>(Suryani, 2019)</p>	<p><i>Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud:</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2018).</p>	<p>Variabel independen: <i>financial target, ineffective monitoring, change in auditor, change in director</i> Variabel dependen: <i>financial statement fraud</i> (DACCit)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan variabel <i>financial target</i> (ROA), dan <i>capability</i> (DCHANGE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya <i>fraudulent financial statement</i>.</p> <p>Variabel <i>change in auditor</i> (AUDCHANGE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.</p> <p>Sedangkan, untuk variabel <i>ineffective monitoring</i> (BDOU) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>7.</p> <p>(Sari Lestari, 2020)</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>&</p> <p>Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi <i>Financial Statement Fraud: Prespektif Diamond Fraud Theory</i></p>	<p>Variabel independen: <i>financial stability, external pressure, personal financial need, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, opinion auditor, change in auditor, total accruals, change in director</i></p> <p>Variabel dependen: <i>fraudulent financial statement (DACCit)</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan variabel <i>personal financial need</i> dan <i>total accrual</i> yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>.</p> <p>Sedangkan, untuk variabel <i>financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, opinion auditor, change in auditor, dan change in director</i> tidak dapat digunakan untuk mendeteksi <i>fraudulent financial statement</i>.</p>
<p>(Umar et al., 2020)</p>	<p><i>Fraud Diamond Analysis In Detecting Fraudulent Financial Report</i></p>	<p>Variabel independen: <i>financial stability, external pressure, personal financial need, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, opinion auditor, change in auditor, total accruals, change in director</i></p> <p>Variabel kontrol: <i>size</i></p> <p>Variabel dependen: <i>fraudulent financial statement (M-SCORE) /Beneish M-Score</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan variabel (ACHANGE), <i>auditor change (CPA), nature of industry (REC) dan Rationalization (TATA)</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.</p> <p>Variabel <i>financial stability</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.</p> <p>Sedangkan, untuk variabel <i>external pressure (LEV), individual financial needs (OSHIP), financial target (ROA), ineffective control (BDOUT), auditor opinion (OPNADT), dan capability (DCHANGE)</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Financial stability adalah suatu keadaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan normal/konstan. SAS No. 99 (dalam Skousen et al., 2009) menjelaskan bahwa manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam kondisi ekonomi, industri dan kondisi entitas yang beroperasi. Loebbecke, et al (dalam Skousen et al., 2009) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan di bawah rata-rata industri, maka kemungkinan manajemen akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan performa perusahaan. Salah satu kecurangan laporan keuangan yang paling sering dilakukan oleh manajemen adalah manipulasi aset, sehingga variabel *financial stability* diprosikan dengan rasio presentase perubahan total aset (Skousen et al., 2009).

Berdasarkan hasil penelitian (Sihombing & Rahardjo, 2014) dengan menggunakan rasio perubahan total aset perusahaan sebagai proksi dari variabel *financial stability* menunjukkan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Menurut (Skousen et al., 2009) semakin besar nilai dari rasio perubahan total aset maka kemungkinan *fraudulent financial statement* juga akan semakin tinggi.

2. Pengaruh *External Pressure* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

External pressure merupakan suatu keadaan dimana perusahaan mendapatkan suatu tekanan untuk memenuhi persyaratan dari pihak ketiga (Yesiariani & Rahayu, 2017). Ketika manajemen mendapatkan tekanan yang besar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



karena memiliki kesulitan untuk memenuhi tuntutan pihak eksternal maka sangat memungkinkan hal tersebut menjadi penyebab terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan. (Skousen et al., 2009) menjelaskan bahwa salah satu tekanan yang kerap kali dialami oleh manajemen perusahaan ialah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Menurut (Sari & Lestari, 2020) risiko kredit yang tinggi menimbulkan kekhawatiran bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengembalikan pinjaman yang diberikan, sehingga perusahaan harus menyelamatkan diri dari kondisi tersebut agar dianggap mampu mengembalikan hutang-hutangnya, dengan cara melakukan kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian (Sihombing & Rahardjo, 2014) dengan menggunakan *leverage ratio* yang membagi total hutang dengan total aset sebagai proksi pada variabel *external pressure* menunjukkan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Semakin besar nilai *leverage ratio* perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan *fraudulent financial statement*.

3. Pengaruh *Personal Financial Need* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Personal financial need merupakan suatu kondisi keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh kondisi keuangan pribadi orang dalam perusahaan (Skousen et al., 2009). Menurut (Beasley et al., 1999) ketika eksekutif perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi) memiliki kepentingan keuangan yang signifikan dalam perusahaan, maka situasi keuangan pribadi mereka akan mengancam kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan dapat memengaruhi kebijakan ataupun keputusan manajemen yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



dibuat dalam mengungkapkan kinerja perusahaan. Menurut (Yesiariani & Rahayu, 2017) dengan adanya kepemilikan saham oleh orang dalam perusahaan menyebabkan yang bersangkutan merasa punya hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan sehingga akan memengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian (Skousen et al., 2009) dengan menggunakan rasio kepemilikan saham oleh orang yang dibagi dengan total saham yang beredar sebagai proksi pada variabel *personal financial need* menunjukkan bahwa *personal financial need* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement* yang dilakukan oleh orang dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio kepemilikan saham orang dalam perusahaan, maka kemungkinan *fraudulent financial statement* semakin tinggi.

4. Pengaruh *Financial Target* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Financial target adalah suatu target/pencapaian yang harus diraih oleh manajer yang telah ditetapkan oleh direksi. Adanya tekanan keuangan yang berlebihan membuat manajer melakukan berbagai upaya termasuk manipulasi atau merekayasa laporan keuangan perusahaan. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dilatarbelakangi oleh adanya *conflict of interest* yang dijelaskan pada teori keagenan dimana agar dapat mencapai target keuangan yang diberikan *principal*, maka manajemen akan melakukan apapun termasuk manipulasi data pada laporan keuangan sehingga manajemen dapat menerima *reward*/insentif dan menghindari tekanan dari pihak *principal*. *Return On Asset* merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam menunjukkan seberapa efisien aset telah digunakan (Skousen et al., 2009).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan hasil penelitian (Sunardi & Amin, 2018) dengan menggunakan

Return On Asset (ROA) sebagai proksi pada variabel *financial target* menunjukkan bahwa *financial target* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Semakin besar ROA yang ditargetkan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

5. Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Nature of Industry atau sifat industri adalah keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri (Umar et al., 2020). Menurut Summers & Sweeney (dalam Sihombing & Rahardjo, 2014) menyatakan bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan *obsolete inventory* karena manajemen dapat menggunakan akun tersebut sebagai alat untuk manipulasi laporan keuangan. Menurut (Sihombing & Rahardjo, 2014) peningkatan jumlah piutang perusahaan dari tahun sebelumnya dapat menjadi indikasi bahwa perputaran kas perusahaan tidak baik karena banyaknya piutang usaha yang dimiliki perusahaan pasti akan mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasional sehingga mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian (Sihombing & Rahardjo, 2014) dengan menggunakan rasio perubahan dalam piutang usaha sebagai proksi pada variabel *nature of industry* menunjukkan bahwa *nature of industry* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Menurut Summers & Sweeney (dalam Skousen et al., 2009) semakin besar akun piutang perusahaan, maka semakin besar kemungkinan *fraudulent financial statement*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



6. Pengaruh *Inffective Monitoring* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Ineffective monitoring merupakan kondisi tidak adanya keefektifan sistem pengawasan internal yang dimiliki perusahaan (Tessa & Harto, 2016). Ketika pengawasan internal yang disuatu perusahaan tidak berjalan dengan baik, hal ini dapat memberikan kesempatan bagi manajemen dalam melakukan *fraudulent financial statement*. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pengawasan internal oleh orang yang dapat dipercaya dan dimintai pertanggungjawabannya di perusahaan. Menurut (Sihombing & Rahardjo, 2014) dewan komisaris independen dipercaya dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian (Damayanti & Suryani, 2019) yang menyimpulkan bahwa masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah *fraudulent financial statement*. (Sihombing & Rahardjo, 2014) berpendapat bahwa semakin banyak komisaris independen, diharapkan akan semakin meningkat kinerja perusahaan. Semakin kecil rasio komisaris independen terhadap total dewan komisaris artinya semakin tidak efektifnya pengawasan dalam perusahaan, sehingga semakin besar kemungkinan *fraudulent financial statement*.

7. Pengaruh *Rationalization* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Rationalization merupakan sebuah perilaku seseorang yang membolehkan tindakan *fraudulent financial statement* dan menganggap bahwa tindakan yang mereka kerjakan merupakan tindakan yang benar (Annisya et al., 2016). Rasio total akrual dapat digunakan sebagai proksi variabel *rationalization* (Skousen et al., 2009). Menurut (Agusputri & Sofie, 2019) penilaian dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengambilan keputusan yang subjektif akan tercermin pada nilai akrual perusahaan.

- Prinsip akrual dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi laba yang mana hal ini dipengaruhi oleh rasionalisasi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian (Sihombing & Rahardjo, 2014) menggunakan rasio *Total Akrual to Total Assets* sebagai proksi variabel *rationalization* menunjukkan bahwa *rationalization* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Menurut (Beneish, 1999) semakin tinggi (positif) nilai rasio TATA mengindikasikan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi laba melalui peningkatan atas transaksi akrual dalam pengakuan pendapatan.

8. Pengaruh *Capability* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Capability merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. (Wolfe & Hermanson, 2004) menyatakan bahwa penipuan atau kecurangan tidak mungkin dapat terjadi tanpa orang yang memiliki kemampuan yang tepat untuk melaksanakan penipuan atau kecurangan tersebut. Kemampuan ini dapat kita lihat dari kedudukan atau jabatannya diperusahaan dalam melakukan tindakan *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan hasil penelitian (Suryani, 2019) menyatakan bahwa *capability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Menurut (Sihombing & Rahardjo, 2014) perubahan direksi umumnya berkaitan dengan muatan politis dan kepentingan pihak tertentu karena ada target yang terlalu besar yang diberikan oleh perusahaan ataupun ada perjanjian bonus kompensasi yang besar sehingga memicu *conflict of interest* Oleh karena itu, perubahan direksi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

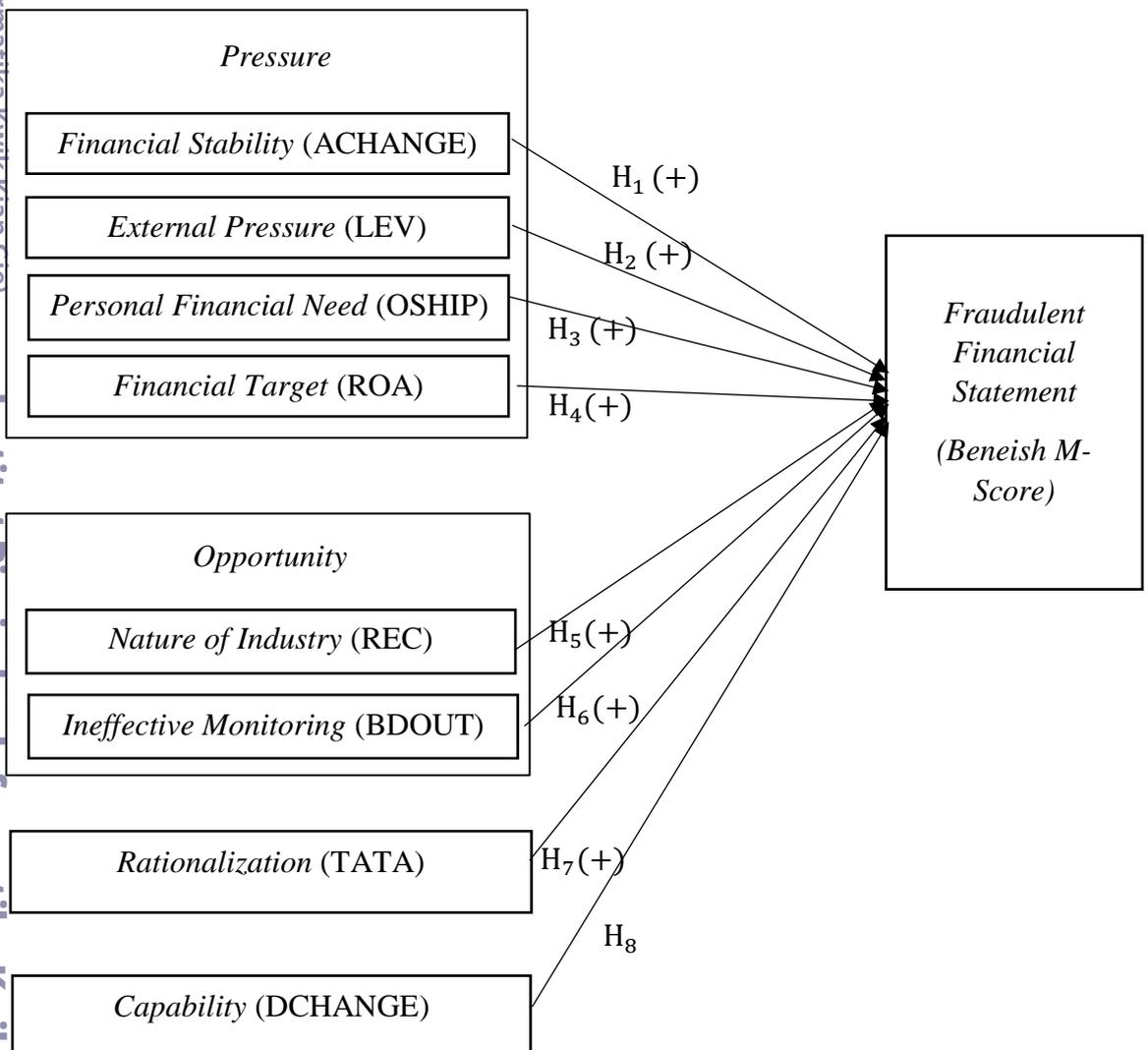
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dianggap upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui adanya kecurangan yang dilakukan perusahaan. Perubahan direksi yang dimaksud pada penelitian ini adalah perubahan pada anggota direksi yang terjadi secara tiba-tiba, diberhentikan ataupun tidak wajar, yang mana tidak termasuk perubahan pada anggota direksi yang memang masa jabatannya sudah habis dan meninggal. Semakin sering terjadi pergantian direksi pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan *fraudulent financial statement*.

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka hipotesis penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Ha₁: *Financial stability* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

Ha₂: *External pressure* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

Ha₃: *Personal Financial Need* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

Ha₄: *Financial targets* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

Ha₅: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

Ha₆: *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

Ha₇: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

Ha₈: *Capability* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.